

# Jurnal ICEMSS Dwi Widianti. Revisi.pdf

*by Turnitin LLC*

---

**Submission date:** 28-Aug-2024 04:29PM (UTC+0300)

**Submission ID:** 2439731636

**File name:** Jurnal\_ICEMSS\_Dwi\_Widianti.\_Revisi.pdf (365.65K)

**Word count:** 5182

**Character count:** 34027



## Analisis Wacana Kritis Terhadap Narasi Positif Tentang Prabowo Subianto dalam Video YouTube Helmy Yahya Berbicara

<sup>1</sup> Dwi Widianti, <sup>2</sup> Sufyanto

4

<sup>1</sup> Fakultas Bisnis, Hukum, dan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia, <sup>2</sup> Fakultas Bisnis, Hukum, dan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

This study analyzes Helmy Yahya's video entitled "Learning from Prabowo's Victory" using Van Dijk's discourse analysis approach, which involves macrostructures, superstructures, and microstructures. The purpose of this research is to understand how Helmy Yahya builds a positive narrative about Prabowo Subianto and how the discourse affects public perception. The results of the study show that Helmy Yahya effectively utilizes the macro structure to set a big theme in the form of a positive image of Prabowo as an ideal leader. The superstructure is used to compose a narrative logically and systematically, starting with an introduction to the political context, a detailed discussion of Prabowo's advantages, to a conclusion that strengthens the image. Microstructure, through the use of persuasive language and positive terms, serves to strengthen the narrative and influence the opinion of the audience. The discourse built in this video has the potential to affect public perception, especially among voters who are still hesitant or uninformed. By highlighting Prabowo's strengths and using an effective rhetorical strategy, Helmy Yahya succeeded in forming public opinion that is more supportive of Prabowo as a candidate for Indonesia's leader.

**Keywords:** elections, discourse analysis, YouTube

Penelitian [23] menganalisis video Helmy Yahya berjudul "Belajar Dari Kemenangan Prabowo" menggunakan pendekatan analisis wacana Van Dijk, yang melibatkan struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana Helmy Yahya membangun narasi positif tentang Prabowo Subianto dan bagaimana wacana tersebut mempengaruhi persepsi publik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Helmy Yahya secara efektif memanfaatkan struktur makro untuk menetapkan tema besar berupa citra positif Prabowo sebagai pemimpin ideal. Superstruktur digunakan untuk menyusun narasi secara logis dan sistematis, dimulai dengan pengenalan konteks politik, pembahasan mendetail tentang keunggulan Prabowo, hingga kesimpulan yang memperkuat citra tersebut. Struktur mikro, melalui penggunaan bahasa persuasif dan istilah-istilah positif, berfungsi memperkuat narasi dan mempengaruhi opini audiens. Wacana yang dibangun dalam video ini berpotensi mempengaruhi persepsi publik, terutama di kalangan pemilih yang masih ragu atau kurang informasi. Dengan menonjolkan kelebihan Prabowo dan menggunakan strategi retorika yang efektif, Helmy Yahya berhasil membentuk opini publik yang lebih mendukung Prabowo sebagai calon pemimpin Indonesia.

**Kata kunci:** pemilu, analisis wacana, YouTube

*penulis 1 email penulis 1*

*Citation:*

*1 p and 2 dst p (2019) Judul Title*

*Case (Besar Kecil) Maksimal 16*

*kata, Bold, Times new romans, font*

*ukuran 14. . .*

*doi:*

## INTRODUCTION

Pemilihan Presiden (Pemilu) 2024 pada 14 Februari lalu menjadi peristiwa penting dalam politik Indonesia, menarik perhatian media dan menjadi fokus utama dalam perbincangan politik negara. Sebagai tonggak penting dalam perjalanan demokrasi, pemilu memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk menentukan pemimpin mereka melalui mekanisme yang telah ditetapkan. Namun, sebelum semua suara rakyat terhitung dan hasil resmi diumumkan, panggung politik dipenuhi dengan perdebatan sengit dan tensi yang tinggi.

Media, baik yang konvensional maupun yang berbasis digital, berperan penting dalam membentuk narasi pasca pemilu dari berbagai sudut pandang. Beragam media mengeksplorasi pemikiran, analisis, dan tanggapan dari berbagai pihak terkait hasil pemilu. Di era digital ini, platform media sosial seperti YouTube menjadi salah satu saluran utama untuk menyebarkan informasi dan pandangan mengenai proses pemilu. Di Indonesia, dengan tingginya jumlah pengguna YouTube, platform ini menjadi sumber utama informasi dan opini terkait pemilu. Melalui kanal-kanal seperti "Helmy Yahya Berbicara" dan lainnya, pengguna dapat mengakses berbagai pendapat dan analisis terbaru tentang pemilu, serta mendengar pandangan dari beragam kalangan.

Namun, di tengah kebebasan berekspresi yang dimungkinkan oleh platform-platform digital, juga muncul tantangan terkait penyebaran informasi yang tidak valid atau tendensius. Oleh karena itu, penting bagi pengguna YouTube dan media lainnya untuk memverifikasi sumber informasi sebelum mempercayainya sepenuhnya. Selain itu, peran YouTuber dan pembuat konten dalam membentuk opini publik juga perlu diperhatikan. Mereka memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemirsanya, dan dengan demikian, bertanggung jawab atas informasi yang mereka sampaikan. Sebagai platform yang demokratis, YouTube memungkinkan berbagai suara dan perspektif untuk didengar, namun juga menempatkan tanggung jawab pada setiap individu untuk memilih dengan bijak informasi mana yang mereka konsumsi dan percaya.

YouTube adalah platform berbagi video daring yang memungkinkan pengguna untuk mengunggah, menonton, dan berinteraksi dengan berbagai konten video. Diluncurkan pada tahun 2005,<sup>19</sup> YouTube telah menjadi salah satu situs web paling populer di dunia dengan miliaran pengguna aktif setiap bulan. (Helianthusonfri, 2016) Pengaruhnya sangat besar dalam berbagai aspek kehidupan modern. YouTube memiliki dampak signifikan dalam bidang hiburan, edukasi, dan informasi. Konten-konten seperti musik, film, tutorial, dan vlog telah mengubah cara orang mengonsumsi konten di era digital ini. Selain itu, YouTube juga menjadi platform bagi individu dan merek untuk mengungkapkan diri, membangun merek pribadi, dan mempengaruhi opini publik.<sup>5</sup>

YouTube, sebagai salah satu platform media sosial terbesar<sup>18</sup> dunia, telah masuki berbagai aspek politik, sosial, dan ekonomi. Peran YouTube dalam komunikasi politik menjadi semakin signifikan dengan munculnya komunikator politik yang secara efektif memanfaatkannya untuk menyebarkan pesan politik dan memengaruhi opini publik. (Arofah, 2015)

Di Indonesia, YouTube juga berdampak besar pada politik dan masyarakat. Berdasarkan data dari katadata.co.id pada 2019, YouTube menjadi media sosial yang paling banyak diakses oleh 150 juta penduduk Indonesia. Ini menunjukkan pentingnya platform tersebut dalam menyebarkan informasi, membentuk opini, dan memengaruhi pandangan masyarakat terhadap berbagai isu politik dan sosial. Pengaruh YouTube dalam politik tidak hanya terbatas pada pemilihan presiden atau pemilihan umum. Banyak politisi, partai politik, dan aktivis menggunakan platform ini untuk menyampaikan pesan-pesan politik mereka, mengorganisir kampanye, dan memobilisasi massa. Bahkan, YouTube juga menjadi wadah bagi warga negara untuk mengkritik dan memantau kinerja pemerintah, memberikan ruang untuk diskusi publik yang lebih terbuka dan inklusif.

Namun, sementara YouTube menyediakan platform yang demokratis untuk menyebarkan informasi dan berpartisipasi dalam proses politik, juga penting untuk memperhatikan tantangan dan risikonya. Penyebaran informasi yang tidak valid, pembentukan opini yang tendensius, dan penyalahgunaan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab adalah beberapa masalah yang perlu diatasi. Dari banyaknya *content creator* yang menyumbang karya nya di platform YouTube, Helmy Yahya menjadi salah satu *public figure* yang berperan aktif dalam menyuarakan pendapat serta pandangannya yang berhubungan dengan politik dan pemilu. Helmy Yahya merupakan seorang tokoh media dan bisnis di Indonesia.

Dalam satu video di channel YouTube Helmy Yahya Berbicara yang dipublikasikan pada 20 Maret 2024, berjudul "Belajar Dari Kemenangan Prabowo," Helmy Yahya bersama dengan Nusron Wahid dalam video tersebut membahas peristiwa terkini sehubungan dengan pemilu 2024 di Indonesia. Dalam konten tersebut, mereka memberikan narasi positif tentang calon presiden Prabowo Subianto, menyoroti berbagai aspek yang dapat menggiring masyarakat untuk menganggapnya pantas untuk menang. Framing yang dilakukan oleh Helmy Yahya memiliki peran penting dalam membantu penonton memahami dan menginterpretasikan informasi yang disampaikan dalam konten tersebut.

Kegigihan Helmy Yahya dalam membangun narasi positif tentang Prabowo Subianto dalam video "Belajar Dari Kemenangan Prabowo," dapat dilihat sebagai sebuah strategi komunikasi politik yang berakar pada agenda setting dan framing. Melalui wacananya, Helmy Yahya tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk cara pandang publik terhadap Prabowo sebagai sosok yang pantas dan layak untuk memimpin. Kegigihan ini terlihat dalam berbagai aspek narasi yang disampaikan, seperti pemilihan topik yang memusatkan pada prestasi dan kelebihan Prabowo, serta penyampaian opini yang cenderung membangun citra positif. Fenomena ini juga dapat dimaknai sebagai upaya untuk mengendalikan persepsi publik melalui media, di mana Helmy Yahya menggunakan platformnya untuk menyusun narasi yang sejalan dengan pandangan politik tertentu.

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana Helmy Yahya menggunakan wacana dalam videonya untuk membangun citra positif tentang Prabowo Subianto sebagai calon presiden dalam pemilu 2024. Berdasarkan tujuan tersebut, terdapat dua masalah yang dapat dirumuskan, yaitu 1.) Bagaimana Helmy Yahya menggunakan

struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro dalam videonya untuk membangun narasi positif tentang Prabowo yang bertujuan untuk menyampaikan pesan yang ingin diutarakan (Mujianto, 2018). Wacana merupakan elemen bahasa yang kompleks dan memiliki makna yang utuh (Windiatmoko, 2016). Sebagai bentuk bahasa yang lengkap, wacana dapat dipahami secara keseluruhan melalui penyimakan yang mendalam (Musaffak, 2015). Wacana lebih tinggi tingkatannya dibandingkan klausa dan kalimat, serta memiliki kesinambungan yang baik (Oktiaputri, Wacana dan Bahasa, 2023).

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu penelitian ini diharapkan akan memperkaya literatur tentang analisis wacana kritis, khususnya yang menggunakan model van Dijk, dalam konteks politik di Indonesia. Penelitian ini juga akan memberikan wawasan tentang bagaimana media dan figur publik dapat mempengaruhi opini publik melalui wacana. Penelitian ini juga akan memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang bagaimana wacana di media dapat membentuk persepsi dan opini politik, sehingga mereka dapat menjadi konsumen media yang lebih kritis dan sadar akan manipulasi wacana.

Terdapat penelitian yang relevan dengan topik analisis wacana dan penggunaan wacana dalam politik, yang dapat mendukung pembahasan mengenai bagaimana Helmy Yahya membangun narasi positif tentang Prabowo. Pertama, penelitian oleh (Mustika, 2020) dengan judul Analisis Wacana Kritis Pada Pemberitaan Politik di Media Massa Indonesia. Penelitian ini menunjukkan bahwa media massa sering kali menggunakan struktur makro dan mikro untuk membingkai politisi tertentu dengan cara yang menguntungkan mereka. Penggunaan kata-kata tertentu, struktur kalimat, dan pemilihan tema dalam pemberitaan dapat secara signifikan mempengaruhi persepsi publik terhadap figur politik. Kedua, penelitian oleh (Anggraini, 2019) dengan judul Framing Media dalam Membangun Citra Politik: Studi Kasus Pemilu 2019 di Indonesia. Penelitian ini membahas bagaimana media membingkai citra politik melalui pilihan bahasa dan narasi. Penelitian ini menemukan bahwa framing media sangat efektif dalam membangun atau meruntuhkan citra politik tokoh tertentu, terutama selama masa kampanye pemilu. Dengan menganalisis berita tentang kandidat, penelitian ini menunjukkan bahwa analisis wacana yang gigih dapat mengarahkan opini publik.

Ketiga, penelitian oleh (Lestari, 2021) dengan judul Analisis wacana kritis untuk memahami narasi politik di media sosial selama pemilu 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa platform media sosial sering digunakan untuk menyebarkan narasi yang berpihak kepada tokoh politik tertentu, menggunakan struktur wacana yang terorganisir dengan baik untuk mempengaruhi audiens. Penelitian ini menemukan bahwa wacana di media sosial, seperti halnya dalam video YouTube, dapat digunakan untuk memobilisasi dukungan politik dengan efektif. Artikel-artikel ini menunjukkan bahwa analisis wacana kritis dapat mengungkap bagaimana media dan individu berpengaruh, seperti Helmy Yahya, membingkai politisi untuk mempengaruhi opini publik. Mereka menyoroti pentingnya struktur makro, superstruktur, dan mikro dalam membentuk narasi politik yang dapat mempengaruhi hasil pemilu.

Dalam konteks analisis wacana, kegigihan ini dapat dikaitkan dengan konsep kekuasaan simbolik, di mana Helmy Yahya sebagai figur publik dan pembuat konten menggunakan pengaruhnya untuk membingkai wacana politik dengan cara menguntungkan salah satu kandidat. Narasi yang gigih dan konsisten ini menunjukkan bagaimana media dapat memainkan peran penting dalam membentuk opini publik, khususnya dalam konteks pemilu yang sangat kompetitif seperti di Indonesia.

Bahasa selalu membentuk wacana, baik lisan maupun tulisan yang bertujuan untuk menyampaikan pesan yang ingin diutarakan (Mujianto, 2018). Wacana merupakan elemen bahasa yang kompleks dan memiliki makna yang utuh (Windiatmoko, 2016). Sebagai bentuk bahasa yang lengkap, wacana dapat dipahami secara keseluruhan melalui penyimakan yang mendalam (Musaffak, 2015). Wacana lebih tinggi tingkatannya dibandingkan klausa dan kalimat, serta memiliki kesinambungan yang baik (Oktiaputri, Wacana dan Bahasa, 2023).

Analisis wacana kritis adalah bidang studi yang digunakan untuk mempelajari fenomena sosial yang terjadi dalam masyarakat. Kajian ini tidak hanya melihat penggunaan kalimat, tetapi juga fungsi tuturan dan struktur pesan yang lebih rumit (Triana, 2022). Analisis ini sangat berguna untuk mengungkap motif dan tujuan tersembunyi dibalik suatu wacana (Silaswati, 2016). Dengan kata lain, analisis wacana kritis merupakan bentuk analisis sosial terhadap hubungan antara wacana dan kehidupan sosial (Fairclough, 2018).

Analisis wacana adalah pendekatan dalam studi komunikasi dan bahasa yang meneliti cara-cara bahasa digunakan dalam konteks sosial, politik, dan budaya. Model analisis wacana dari Teun A. Van Dijk khususnya menekankan hubungan antara wacana, kekuasaan, dan ideologi. Dalam konteks ini, wacana tidak hanya dipahami sebagai kumpulan kata dan kalimat, tetapi juga sebagai alat kekuasaan yang dapat membentuk cara pandang masyarakat terhadap realitas sosial dan politik (Van Dijk, 2008).

Analisis wacana menurut Van Dijk merupakan sebuah pendekatan yang sistematis untuk memahami bagaimana teks, percakapan, atau wacana dibentuk dan dimanfaatkan dalam komunikasi, terutama dalam konteks sosial dan politik. Van Dijk <sup>16</sup>mfokuskan pada tiga komponen utama yang saling terkait: struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Ketiga komponen ini membantu kita untuk menguraikan dan memahami bagaimana sebuah wacana tidak hanya menyampaikan pesan, tetapi juga membentuk dan mempengaruhi persepsi audiens. Dalam konteks video Helmy Yahya tentang Prabowo Subianto, ketiga komponen ini dapat diidentifikasi dan dianalisis untuk memahami narasi yang disampaikan.

## 1. Struktur Makro

Struktur makro dalam analisis wacana mengacu pada tema atau topik utama yang dibahas dalam sebuah teks atau percakapan. Ini adalah inti atau gagasan besar yang mendasari keseluruhan wacana. Dalam video Helmy Yahya, struktur makro dapat diidentifikasi sebagai narasi positif tentang Prabowo Subianto. Tema besar ini berpusat pada penggambaran Prabowo sebagai seorang pemimpin yang kompeten, berpengalaman, dan layak untuk memimpin Indonesia. Struktur makro berfungsi sebagai fondasi dari seluruh pesan yang ingin disampaikan dalam video.

Dalam konteks ini, tema besar atau topik utama video berfokus pada kelebihan dan pencapaian Prabowo. Narasi ini tidak hanya menyampaikan informasi tentang Prabowo, tetapi juga secara aktif membentuk persepsi audiens bahwa Prabowo adalah pilihan yang tepat untuk memimpin negara. Struktur makro ini mencakup berbagai elemen, seperti pengalaman militer Prabowo,

dedikasinya terhadap negara, serta visi dan misi yang ditawarkan untuk masa depan Indonesia. Semua elemen ini digabungkan untuk menciptakan narasi yang kuat dan menyeluruh tentang Prabowo.

## 2. Superstruktur

Superstruktur mengacu pada bagaimana wacana disusun atau diatur. Hal ini mencakup organisasi teks, seperti pengenalan, pengembangan isi utama, dan kesimpulan. Superstruktur juga mencakup cara argumen atau pesan disusun untuk mencapai efek tertentu pada audiens. Dalam video Helmy Yahya, superstruktur dapat dilihat dari cara narasi dibangun secara bertahap dan logis. Video dimulai dengan pengantar yang memberikan konteks politik saat ini, memperkenalkan Prabowo sebagai subjek utama, dan menyiapkan audiens untuk menerima pesan yang lebih mendalam.

Setelah pengantar, video berlanjut dengan pembahasan mendetail tentang berbagai pencapaian dan karakteristik positif Prabowo. Dalam bagian ini, Helmy Yahya membahas berbagai aspek dari Prabowo yang dianggap penting untuk disoroti, seperti dedikasi Prabowo terhadap negara, pengalaman militernya yang luas, serta visi dan misinya untuk Indonesia. Pembahasan ini disusun secara sistematis, dengan setiap poin disampaikan secara berurutan dan saling memperkuat satu sama lain.

Superstruktur video ini kemudian diakhiri dengan kesimpulan yang kuat, di mana Helmy Yahya menekankan kembali poin-poin utama yang telah dibahas sebelumnya. Kesimpulan ini dirancang untuk memperkuat citra positif Prabowo di benak audiens, meninggalkan kesan yang mendalam bahwa Prabowo adalah pilihan yang tepat untuk masa depan Indonesia. Dengan demikian, superstruktur video ini dirancang untuk membimbing audiens melalui argumen yang logis dan persuasif, memastikan bahwa pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan meninggalkan dampak sesuai dengan yang diinginkan.

## 3. Struktur Mikro

Struktur mikro dalam analisis wacana mencakup aspek-aspek linguistik atau detail-detail kecil dalam teks, seperti pemilihan kata, penggunaan kalimat, gaya bahasa, dan strategi retorika. Struktur mikro adalah elemen-elemen yang membentuk makna dari sebuah wacana dan mempenaruhi bagaimana audiens memahami dan merespons pesan yang disampaikan.

Dalam video Helmy Yahya, struktur mikro dapat dilihat dalam penggunaan kata-kata dan frase yang secara sengaja dipilih untuk membangun citra positif Prabowo. Misalnya, Helmy Yahya yang menggunakan istilah seperti “dedikasi”, “keberanian”, “pengalaman”, dan “visi” untuk menekankan karakteristik-karakteristik yang diharapkan dari seorang pemimpin. Kata-kata ini dipilih dengan hati-hati untuk mengkomunikasikan yang disusun dan disampaikan.

pesan bahwa Prabowo adalah seorang pemimpin yang kuat, kompeten, dan visioner.

Selain itu, gaya bahasa yang digunakan dalam video ini cenderung persuasif dan emosional. Helmy Yahya mungkin menggunakan metafora atau analogi yang kuat untuk menggambarkan Prabowo dalam sisi yang positif. Misalnya, Prabowo mungkin digambarkan sebagai seorang “pejuang”, atau “pahlawan”, yang memiliki konotasi positif dan membangkitkan rasa hormat di kalangan audiens. Penggunaan retorika semacam ini sangat efektif dalam membentuk opini publik dan mempengaruhi persepsi audiens tentang Prabowo.



Gambar 1. Gestur serius dari Nusron Wahid dan Helmy Yahya saat berdiskusi (Sumber : Video YouTube Helmy Yahya Berbicara)

Struktur mikro juga mencakup penggunaan intonasi suara yang tegas dan penuh keyakinan dapat menambah bobot pada argument yang disampaikan, sementara ekspresi wajah yang serius atau penuh keyakinan dapat menambah kesan bahwa Prabowo adalah sosok yang dapat dipercaya.

Ketiga komponen yang dijelaskan diatas, yaitu struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro, saling berhubungan dan bekerja sama untuk membangun narasi positif yang kuat tentang Prabowo Subianto. Struktur makro menetapkan tema besar atau topik utama dari wacana, yang dalam hal ini adalah narasi positif tentang Prabowo. Superstruktur mengatur bagaimana tema ini disampaikan secara logis dan sistematis kepada audiens, memastikan bahwa pesan disusun dengan cara yang efektif dan persuasif. Sementara itu, struktur mikro melibatkan penggunaan detail-detail kecil yang secara cermat dipilih untuk memperkuat pesan dan membentuk persepsi audiens.

Dengan menggabungkan ketiga komponen ini, analisis wacana Van Dijk memungkinkan kita untuk melihat bagaimana narasi positif yang gigih terhadap Prabowo dalam video Helmy Yahya tidak hanya merupakan ekspresi individu, tetapi juga bagian dari permainan kekuasaan yang lebih besar dalam mempengaruhi persepsi politik masyarakat. Wacana ini dirancang untuk membentuk opini publik, mengarahkan audiens untuk melihat Prabowo sebagai pilihan yang tepat, dan pada akhirnya mempengaruhi hasil pemilu dan proses demokrasi di Indonesia.

Analisis ini juga menunjukkan bahwa wacana politik tidak pernah netral, selalu ada tujuan tertentu di balik wacana yang disusun dan disampaikan. Dalam kasus video Helmy

Yahya, tujuannya jelas untuk mempromosikan Prabowo dukungan terhadap Prabowo Subianto, framing positif yang Subianto sebagai calon pemimpin yang layak dan untuk dilakukan Helmy Yahya, pengaruh video terhadap opini publik, mempengaruhi pandangan audiens terhadapnya dengan cara serta implikasinya terhadap demokrasi.

## METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis wacana kritis (*Critical Discourse Analysis, CDA*). Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengeksplorasi dan memahami bagaimana wacana dibentuk, disampaikan, dan mempengaruhi opini publik, khususnya dalam konteks politik. Penelitian ini bersifat deskriptif analitis, yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena wacana dan menganalisisnya secara mendalam. Dengan menganalisis video “Belajar Dari Kemenangan Prabowo” yang dipublikasi oleh Helmy Yahya di channel YouTube-nya, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana elemen-elemen wacana digunakan untuk membangun citra positif tentang Prabowo Subianto.

13

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah video berjudul “Belajar Dari Kemenangan Prabowo” yang dipublikasikan pada 20 Maret 2024 di channel YouTube Helmy Yahya Berbicara. Data tambahan dapat mencakup artikel, komentar, atau konten lainnya yang terkait dengan video tersebut untuk memberikan konteks lebih luas. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat konten secara mendetail, termasuk pilihan kata, narasi, dan struktur video. Mendokumentasikan dan mentranskrip video untuk keperluan analisis teks juga dilakukan, serta mengumpulkan artikel, jurnal, atau tulisan lain yang relevan dengan topik penelitian untuk mendukung analisis.

22 alisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis wacana kritis dari Teun A. van Dijk, yang mencakup tiga komponen utama:

- Analisis Struktur Makro, mengidentifikasi tema atau topik utama dalam wacana yang disampaikan Helmy Yahya tentang Prabowo Subianto
- Analisis Superstruktur, menganalisis organisasi dan struktur teks, termasuk bagaimana narasi dibangun, diurutkan, dan disampaikan dalam video.
- Analisis Struktur Mikro, menganalisis pilihan kata, gaya bahasa, dan strategi retorika yang digunakan untuk membentuk citra positif Prabowo. Ini termasuk analisis linguistik terhadap teks yang ditranskrip dari video.

## FINDINGS AND DISCUSSION

Berdasarkan analisis mendalam terhadap video berjudul “Belajar Dari Kemenangan Prabowo”, yang dipublikasikan di channel YouTube Helmy Yahya Berbicara, terdapat sejumlah temuan yang relevan untuk dibahas dalam konteks bagaimana narasi politik dikonstruksi dan bagaimana hal tersebut memengaruhi opini publik serta implikasinya terhadap proses demokrasi di Indonesia. Penelitian ini menyoroti beberapa poin kunci yang mencakup kompleksitas dan keberagaman dalam

### 1. Kompleksitas dan Keberagaman (menit ke 7:41)

Pada menit ke 7:41, Helmy Yahya membahas secara spesifik mengenai kompleksitas dan keberagaman yang muncul dalam konteks dukungan politik terhadap Prabowo Subianto. Helmy menggarisbawahi bahwa dukungan terhadap Prabowo berasal dari berbagai lapisan masyarakat, yang meliputi kelompok-kelompok yang sebelumnya mungkin tidak dianggap sebagai pendukung tradisionalnya.

- a. Analisis Struktur Makro, pada level makro ini, Helmy mencoba membangun narasi bahwa Prabowo adalah sosok yang mampu menyatukan berbagai kelompok masyarakat yang berbeda-beda, terlepas dari latar belakang sosial, ekonomi, atau ideologi yang ada di antara mereka. Tema besar yang hendak disampaikan melalui narasi ini adalah bahwa Prabowo adalah figure yang inklusif dan memiliki kapasitas untuk menjembatani perbedaan-perbedaan yang ada dalam masyarakat Indonesia yang sangat beragam. Dengan menekankan keberagaman dukungan ini, Helmy berusaha untuk menggambarkan Prabowo sebagai pemimpin yang tidak hanya diterima oleh satu kelompok tertentu tetapi oleh seluruh lapisan masyarakat, yang secara tidak langsung menegaskan kapabilitas Prabowo dalam menghadapi kompleksitas sosial di Indonesia.
- b. Analisis Superstruktur, dari segi superstruktur, Helmy Yahya secara cerdas menempatkan pembahasan mengenai kompleksitas dan keberagaman ini di awal video. Strategi ini bertujuan untuk memperkuat gagasan bahwa Prabowo adalah seorang pemimpin yang memiliki daya tarik yang luas dan mampu merangkul berbagai lapisan masyarakat. Dengan menyoroti keberagaman dukungan di awal video, Helmy Yahya berusaha membingkai persepsi audiens bahwa keberagaman tersebut adalah bukti nyata dari kepemimpinan Prabowo yang kuat dan inklusif. Ini juga memberikan kesan bahwa dukungan terhadap Prabowo adalah fenomena yang meluas dan berakar di berbagai kelompok masyarakat.
- c. Analisis Struktur Mikro, pada level struktur mikro, penggunaan kata-kata seperti “berbagai lapisan masyarakat” dan “keberagaman” dalam narasi ini dirancang untuk menekankan luasnya daya tarik Prabowo di kalangan pemilih. Kata-kata tersebut dipilih secara strategis untuk membangun citra positif yang memperkuat argument bahwa Prabowo adalah pilihan yang tepat untuk memimpin Indonesia, negara yang kompleks dan majemuk. Gaya bahasa yang digunakan di sini juga cenderung persuasif, dengan tujuan untuk memengaruhi audiens agar melihat Prabowo

sebagai pemimpin yang mampu menghadirkan persatuan ditengah keragaman.

## 2. Framing Positif Terhadap Prabowo (menit ke 15:21)

Pada menit ke 15:21, Helmy Yahya mulai memfokuskan narasinya pada berbagai prestasi dan kelebihan pribadi yang dimiliki oleh Prabowo Subianto. Dalam bagian ini, Helmy membungkai berbagai pencapaian dan karakteristik pribadi Prabowo dalam perspektif yang sangat positif, menciptakan kesan bahwa Prabowo adalah figure pemimpin yang ideal dan layak untuk dipilih.

- Analisis Struktur Makro, tema utama yang dibangun pada bagian ini adalah keunggulan pribadi Prabowo sebagai pemimpin yang berpengalaman dan kompeten. Helmy secara konsisten menyoroti berbagai sisi positif dari Prabowo, seperti dedikasi yang ditunjukkan selama berkarir, keberaniannya dalam menghadapi tantangan, dan pengalamannya yang luas di bidang militer dan politik. Semua elemen ini digunakan untuk memperkuat narasi bahwa Prabowo adalah pemimpin yang pantas untuk memimpin Indonesia ke depan. Pada level makro, framing bertujuan untuk menciptakan citra ideal dari seorang pemimpin yang berkarakter kuat dan berkemampuan tinggi.
- Analisis Superstruktur, secara structural, Helmy menyusun argumennya dengan cara sistematis, dimulai dari menyebutkan prestasi-prestasi yang telah dicapai oleh Prabowo, kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan dampak positif yang ditimbulkan oleh kepemimpinan Prabowo. Penyusunan ini memastikan bahwa audiens mendapatkan kesan bahwa Prabowo bukan hanya seorang kandidat biasa, tetapi seorang pemimpin yang layak dan berprestasi. Dengan menempatkan pembahasan ini di pertengahan video, Helmy berusaha untuk memperkuat citra positif Prabowo setelah audiens terlebih dahulu diperkenalkan dengan kompleksitas dan keberagaman dukungan yang ia terima.
- Analisis Struktur Mikro, dalam segmen ini, Helmy menggunakan istilah-istilah seperti “dedikasi”, “keberanian”, dan “pengalaman” yang sarat dengan konotasi positif dan menekankan karakteristik-karakteristik yang diharapkan dari seorang pemimpin nasional. Gaya Bahasa yang digunakan cenderung persuasif, dengan tujuan untuk menimbulkan rasa percaya dan kagum terhadap Prabowo di benak audiens. Penggunaan retorika seperti ini sangat efektif dalam membentuk opini publik yang lebih positif terhadap Prabowo, terutama di kalangan yang masih ragu atau belum memutuskan pilihannya.

## 3. Pengaruh Video YouTube Terhadap Opini Publik

Video ini memiliki potensi yang signifikan untuk

memengaruhi opini publik, terutama di kalangan audiens yang belum memiliki pandangan kuat atau yang sedang mencari informasi lebih lanjut tentang calon pemimpin mereka. Narasi yang disampaikan melalui video ini berpotensi membentuk persepsi publik tentang Prabowo Subianto secara positif.

 @prabufaisalralepi4464 • 5 bln lalu  
Pa' Prabowo Subianto 🇮🇩 Gibran di dukung oleh  
Rakyat Indonesia Dari Sabang sampai Merauke

 86  

 @Pod\_oh-no • 5 bln lalu  
Prabowo Gibran pasangan yg pas

 73  

Gambar 2 & 3. Komentar dari audiens di bawah video YouTube Helmy Yahya (Sumber : Video YouTube Helmy Yahya Berbicara)

- Pengaruh Terhadap Struktur Makro, secara keseluruhan, tema utama video ini adalah mempromosikan Prabowo sebagai pemimpin yang ideal untuk Indonesia. Audiens yang terpapar wacana ini mungkin akan cenderung mengadopsi pandangan bahwa Prabowo adalah pilihan yang baik untuk masa depan negara, terutama jika mereka terpengaruh oleh argumen dan retorika yang disajikan. Tema-tema seperti inklusivitas, keunggulan pribadi, dan stabilitas politik yang diangkat dalam video ini dapat memengaruhi cara audiens memandang Prabowo dalam konteks pemilu.
- Pengaruh Terhadap Struktur Mikro, pemilihan katanya dan gaya bahasa yang positif dan persuasif dalam video ini secara langsung dapat memengaruhi bagaimana audiens memandang Prabowo. Jika pesan-pesan ini diterima tanpa kritik atau pertimbangan lebih lanjut, hal ini bisa memicu peningkatan dukungan terhadap Prabowo, terutama di kalangan pemilih yang masih ragu atau kurang memiliki informasi mendalam tentang kandidat lainnya. Gaya komunikasi yang digunakan dalam video ini juga bertujuan untuk menciptakan hubungan emosional dengan audiens. Yang dapat memengaruhi preferensi pemilih secara tidak langsung.

## 4. Implikasi Terhadap Proses Demokrasi (menit ke 21:52)

Pada menit ke 21:52, Helmy Yahya membahas dampak potensial dari kemenangan Prabowo terhadap masa depan demokrasi di Indonesia. Dalam pembahasan ini, Helmy menggambarkan kemenangan Prabowo sebagai sebuah peluang untuk memperkuat institusi demokrasi dan stabilitas politik di Indonesia.

- a. Analisis Struktur Makro, tema yang diangkat dalam segmen ini adalah stabilitas dan kemajuan demokrasi yang dapat dicapai melalui kepemimpinan Prabowo. Helmy membingkai Prabowo sebagai figur yang dapat membawa stabilitas dan kemajuan bagi demokrasi Indonesia, sebuah narasi yang secara implisit menyarankan bahwa memilih Prabowo adalah langkah yang benar untuk masa depan demokrasi negara ini. Tema ini juga mengandung pesan bahwa Prabowo memiliki kemampuan untuk menjaga dan memperkuat institusi demokrasi yang ada.
- b. Analisis Superstruktur, bagian ini ditempatkan menjelang akhir video, berfungsi sebagai penutup yang kuat untuk meninggalkan kesan positif yang mendalam pada audiens. Dengan mengaitkan kemenangan Prabowo dengan masa depan demokrasi yang cerah, Helmy menguatkan narasi bahwa Prabowo adalah pilihan terbaik untuk negara. Penempatan segmen ini sebagai penutup juga bertujuan untuk emmastikan bahwa pesan positif tentang Prabowo melekat kuat dalam ingatan audiens setelah menonton video ini
- c. Analisis Struktur Mikro, pada level mikro, penggunaan istilah seperti "stabilitas", "kemajuan", dan "demokrasi" dipilih secara cermat untuk menekankan manfaat yang akan didapatkan jika Prabowo terpilih sebagai presiden. Penggunaan istilah-istilah ini bertujuan untuk menimbulkan rasa aman dan optimisme di kalangan audiens, yang pada akhirnya dapat memengaruhi preferensi pemilih dalam pemilu. Gaya bahasa yang digunakan di sini mencerminkan upaya untuk meyakinkan audiens bahwa Prabowo adalah pilihan yang dapat diandalkan untuk masa depan Indonesia yang lebih baik.

## CONCLUSIONS

Berdasarkan analisis wacana menurut Van Dijk terhadap video Helmy Yahya yang berjudul "Belajar Dari Kemenangan Prabowo," dapat disimpulkan bahwa Helmy Yahya secara efektif menggunakan struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro untuk membangun narasi positif tentang Prabowo Subianto. Melalui ketiga komponen ini, Helmy Yahya berhasil menyusun sebuah wacana yang tidak hanya mempromosikan Prabowo sebagai pemimpin yang layak dan kompeten, tetapi juga mempengaruhi persepsi publik secara signifikan.

Helmy Yahya memanfaatkan struktur makro untuk membentuk tema besar dari wacananya, yaitu penggambaran Prabowo sebagai sosok pemimpin yang ideal. Tema ini menjadi landasan dari semua argumen dan pembahasan yang ada dalam video. Fokus pada kelebihan dan pencapaian Prabowo berfungsi untuk meyakinkan audiens bahwa Prabowo adalah pilihan yang tepat untuk memimpin Indonesia. Superstruktur yang digunakan oleh Helmy Yahya untuk menyusun narasi secara logis dan

sistematis. Dengan menyusun video mulai dari pengenalan konteks politik, pembahasan mendetail tentang keunggulan **17**bowo, hingga kesimpulan kuat, Helmy memastikan bahwa pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh audiens. Struktur ini membantu memperkuat pesan utama dan membimbing audiens untuk memahami dan menerima argumen yang disampaikan.

Untuk struktur mikro sendiri mencakup detail-detail kecil dalam pemilihan kata, gaya bahasa, dan strategi retorika yang digunakan Helmy Yahya. Penggunaan istilah-istilah positif, gaya bahasa yang persuasif, dan retorika yang efektif semuanya bekerja untuk membangun citra Prabowo sebagai pemimpin yang kuat dan kompeten. Elemen-elemen ini berperan penting dalam membentuk persepsi audiens terhadap Prabowo. Menggabungkan ketiga komponen ini secara sistematis dan efektif, Helmy Yahya berhasil membentuk narasi positif yang kuat tentang Prabowo. Struktur makro menetapkan tema utama yang mempromosikan Prabowo, superstruktur memastikan narasi disusun secara logis dan mudah diikuti, sementara struktur mikro memperkuat pesan melalui pilihan kata dan gaya bahasa yang mendukung.

Wacana yang dibangun oleh Helmy Yahya dalam video tersebut berpotensi besar mempengaruhi persepsi publik terhadap Prabowo, serta menggunakan strategi retorika yang persuasif, Helmy Yahya mampu membentuk opini publik yang lebih mendukung Prabowo. Audiens yang terpapar pada wacana ini mungkin akan lebih cenderung melihat Prabowo sebagai pemimpin yang layak dan mampu memimpin Indonesia. Secara keseluruhan, analisis ini menunjukkan bahwa Helmy Yahya tidak hanya sekedar menyampaikan informasi, tetapi juga secara aktif membentuk dan mempengaruhi opini publik melalui penggunaan wacana yang terstruktur dan strategis. Hasil ini menunjukkan bagaimana wacan politik dapat digunakan untuk tujuan tertentu, yaitu membangun citra positif dan mempengaruhi hasil politik di masyarakat.

## ACKNOWLEDGMENTS

Alhamdulillah saya ucapan dengan diselesaikannya penelitian ini, saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Sufyanto, S.Ag. M. Si. Dr atas bimbingan, arahan serta dukungannya dalam proses penyusunan jurnal artikel saya. Bapak telah memberikan wawasan yang berharga serta bimbingan yang sangat berarti **21**ji perkembangan penelitian saya. Saya sangat berterima kasih atas kesabaran dan **10**dikasi Bapak dalam membimbing saya melalui setiap tahap penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam bidangnya. Terima kasih banyak, Bapak Sufyanto.

## REFERENCES (in APA format)

- Anggraini, R. &. (2019). Framing Media dalam Membangun Citra Politik: Studi Kasus Pemilu

- 2019 di Indonesia.
- Arofah, K. (2015). Youtube sebagai media klarifikasi dan pernyataan tokoh publik. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2.
- Barnett, J. (2009). Obama and the YouTube Election: An Analysis of the Use of New Media in the 2008 Presidential Campaign. *American Behavioral Scientist*, 1412-1439.
- Entman, R. N. (1993). Framing: Toward Clarification of a Fractured Paradigm. *Political Communication*, 55-75.
- Eriyanto. (2002). Analisis Framing. Dalam Eriyanto, *ANALISIS FRAMING Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* (hal. 10). Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- Fairclough, N. &. (2018). *Political Discourse Analysis: A Method for Advance Students*. New York: Routledge.
- Farida, L. (2019). Politik Identitas dalam Pemilihan Presiden 2019 (Analisis Framing Pemberitaan Kampanye Pilpres 2019 pada Medcom.id). *Jurnal Untar*.
- Helianthusonfri, J. (2016). *YouTube Marketing*. Bandung: Elex Media Komputindo.
- Islami, A. (2024). Analisis Framing Robert N Entman Pada Pemberitaan Palestina. *Jurnal Komunikasi dan Media*.
- Lestari, I. P. (2021). Analisis Wacana Kritis Pada Pemberitaan Pemilu 2020 di Media Sosial.
- Mujianto, H. (2018). *Wacana Dalam Kajian Bahasa*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Musaffak, M. (2015). *Pengantar Studi Wacana*.
- Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Mustika, D. &. (2020). Analisis Wacana Kritis Pada Pemberitaan Politik di Media Massa Indonesia.
- Oktiaputri, D. (2023). *Wacana dan Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Oktiaputri, D. (2023). *Wacana dan Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Pratama, R. H. (2021). Penggunaan Media Youtube Dalam White Propaganda Presiden Joko Widodo. *Jurnal Penelitian Komunikasi*.
- Sartika, M. L. (2023). Analisis Framing Channel YouTube DR. Richard Lee Tentang Keamanan dan Strategi Pemasaran Produk HN. *Jurnal Ilmiah*.
- Silaswati, S. (2016). *Wacana dan Ideologi dalam Media*. Bandung: Alfabeta.
- Sobur, A. (2004). Analisis Wacana. Dalam A. Sobur, *Analisis teks media : suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotik, dan analisis framing* (hal. 152). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Triana, Y. (2022). *Struktur Wacana dalam Perspektif Sosial*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Van Dijk, T. A. (2008). *Discourse and Power*. London: Palgrave Macmillan.
- Windiatmoko, B. (2016). *Teori Wacana Dalam Konteks Kebahasaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

2

TABEL 1 / Labor Regulations Subjects

<b>Labor agreement (Article 1/14 Act 13/2003)</b>	<b>Labor relationship (Article 1/15 Act 13/2003)</b>	<b>Industrial relationship (Article 1/15 Act 13/2003)</b>	<b>Industrial relation of dispute (Article 1/15 Act 13/2003 jo. Article 56 Act No. 2/2004)</b>
<p>8</p> <p>1. Worker 2. Entrepreneur 3. Employer 4. Entrepreneur 5. Worker</p>	<p>1. Entrepreneur 2. Worker 3. The government</p>	<p>1. Entrepreneur 2. Worker 3. The government</p>	<p>1. Entrepreneur-worker 2. Entrepreneurs- workers 3. Entrepreneur- trade union 4. Entrepreneurs-trade 5. uniontrade union-trade union</p>

**Conflict of Interest Statement:** The authors declare that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright © 2019 1 and 2 dst. This is an open-access article distributed under the

terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

# Jurnal ICEMSS Dwi Widianti. Revisi.pdf

## ORIGINALITY REPORT



## PRIMARY SOURCES

RANK	SOURCE	TYPE	SIMILARITY (%)
1	<a href="http://icateas.poltekbangsb.ac.id">icateas.poltekbangsb.ac.id</a>	Internet Source	3%
2	Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya	Student Paper	1%
3	Fasilatul Nur Ellya, Yarno Yarno, Idhoofiyatul Fatin. "PEMBERITAAN TRAGEDI KANJURUHAN DALAM TAYANGAN YOUTUBE NARASI MATA NAJWA: ANALISIS WACANA KRITIS VAN DIJK", Semantik, 2023	Publication	<1%
4	<a href="http://archive.umsida.ac.id">archive.umsida.ac.id</a>	Internet Source	<1%
5	<a href="http://toffeedev.com">toffeedev.com</a>	Internet Source	<1%
6	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a>	Internet Source	<1%
7	<a href="http://theses.cz">theses.cz</a>	Internet Source	<1%
8	<a href="http://pedagogia.umsida.ac.id">pedagogia.umsida.ac.id</a>	Internet Source	<1%

<1 %

- 
- 9 Farah Mutiara Zahra Nasution, Fakhrur Razi. "Analisis Framing Episode 104. Self-Compassion Pada Akun Podcast Senja Bersuara", Communicator Sphere, 2024  
Publication
- 
- 10 id.123dok.com <1 %  
Internet Source
- 
- 11 5dok.org <1 %  
Internet Source
- 
- 12 eprints.ums.ac.id <1 %  
Internet Source
- 
- 13 media.neliti.com <1 %  
Internet Source
- 
- 14 repository.stiedewantara.ac.id <1 %  
Internet Source
- 
- 15 roderic.uv.es <1 %  
Internet Source
- 
- 16 Algina Shofiyatul Husna, Dadang S. Anshori, Jatmika Nurhadi. "ANALISIS TEORI WACANA VAN DIJK TERHADAP BERITA "SEKITAR 4 RIBU PEMUDIK POSITIF CORONA, SATGAS COVID 19: MASIH BERPOTENSI MENINGKAT!!!"", Semantik, 2021  
Publication
-

17	bondhanrama.wordpress.com Internet Source	<1 %
18	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
19	id.mistergoodideas.com Internet Source	<1 %
20	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
21	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
22	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
23	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
24	zombiedoc.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches Off